MOTIVASI JAMAAH DALAM PENGAJIAN TUAN GURU H. ABDUL KARIM DI HANDIL KANDANGAN DESA TAMBAN KECAMATAN KAPUAS KUALA KABUPATEN KAPUAS

Oleh:

HERAWATI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2010 M/ 1431 H

MOTIVASI JAMAAH DALAM PENGAJIAN TUAN GURU H. ABDUL KARIM DI HANDIL KANDANGAN DESA TAMBAN KECAMATAN KAPUAS KUALA KABUPATEN KAPUAS

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

Oleh:

HERAWATI

Nim. 0501216964

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2010 M/ 1431 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herawati

Nim : 0501216964

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 11 Juni 2010
28 Jumadil Akhir 1431 H

Yang Membuat Pernyataan

Herawati

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul	:	Motivasi Jamaah Dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim Di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.
Ditulis	:	Herawati
NIM	:	0501216964
Program	:	S1
Jurusan/ Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Tahun Ajaran	:	2009/2010
Tempat Tanggal Lahir	:	Tamban Baru, 15 Februari 1985
Alamat	:	Jln. A. Yani Km 4,5 Kompl IAIN No. 78 Rt 34 Desa/Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kab. Banjarmasin.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk di pertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 09 Juni 2010
26 Jumadil Akhir 1431 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Alfian Khairani, M. Pd. I	Drs. Samdani, M. Fil. I
NIP. 19560317 198603 1 003	NIP.19690503 199703 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin.

Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M. Ag
NIP. 19641122 199103 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Motivasi Jamaah Dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim Di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas ditulis oleh Herawati, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juni 2010 M/ 5 Rajab 1431 H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : Baik

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag
NIP. 19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Alfian Khairani, M. Pd. I. (Ketua)	
2. Drs. Taufiqurrahman, M. Pd. (Anggota)	
3. Drs. H. Suriagiri, M. Pd. (Anggota)	
4. Drs. Samdani, M. Fil. I. (Anggota)	

ABSTRAK

Herawati. 2010. *Motivasi Jamaah dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Drs. H. Alfian Khairani, M. Pd. I (II) Drs. Samdani, M. Fil. I.

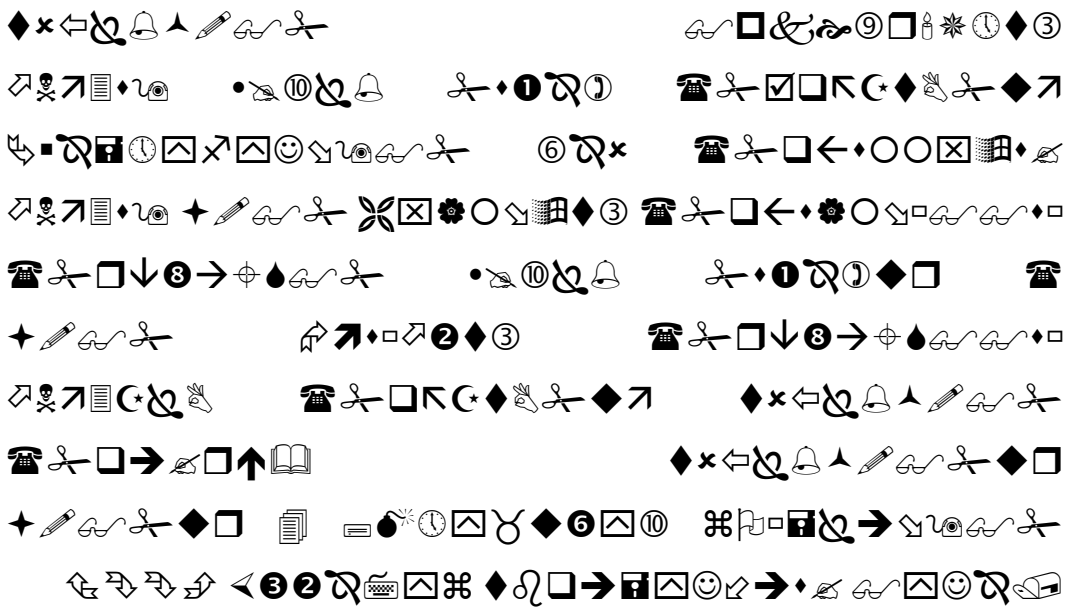
Penelitian ini bertolak dari latar belakang masalah bahwa motivasi berpengaruh dalam setiap tingkah laku dan perbuatan serta pendorong untuk menggerakkan, membangkitkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari pengamatan sementara pada pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas, ternyata masyarakat antusias sekali mengikuti pengajian dilihat dari banyaknya jamaah yang hadir di pengajian yang sudah berlangsung cukup lama.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi jamaah mengikuti pengajian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun subjek dari penelitian ini adalah 30 orang jamaah. Objek penelitian adalah motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumenter.

Sumber data yaitu jamaah yang terdiri atas orang dewasa (orang tua) dan remaja laki-laki maupun perempuan, guru pengajian dan pihak-pihak yang terkait dengan penyelengaraan pengajian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah editing, tabulating, koding, dan interpretasi data. Setelah data diolah, selanjutnya dianalisis dalam bentuk diskriptif kualitatif, dan kesimpulan ditarik dengan mengunakan teknik induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas adalah untuk motivasi keingintahuan dan belajar ilmu agama dikategorikan tinggi, memiliki dan memperdalam ilmu agama dikategorikan tinggi, ingin ibadah dikategorikan tinggi sekali, mendapatkan ketenangan jiwa dikategorikan sedang dan karena ajakan atau seruan orang lain dikategorikan rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, meliputi faktor intern yaitu pendidikan jamaah dikategorikan tinggi, pekerjaan jamaah dikategorikan tinggi sekali, minat jamaah dikategorikan tinggi sekali. Sedangkan faktor ekstern, yaitu kegiatan dan kualitas pengajian dikategorikan tinggi, guru pengajian dan kemampuan profesionalnya dikategorikan sedang, lingkungan tempat tinggal dikategorikan tinggi sekali, lokasi pengajian dikategorikan tinggi sekali.

MOTTO



Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

KATA PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada abah, mama yang telah merawat, membesarkan serta mendidik, dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan rasa ikhlas demi kesuksesan di masa depan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat selesai.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh dosen-dosen IAIN Antasari yang telah memberikan ilmunya, dan segenap karyawan karyawati IAIN Antasari yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.

Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya baik berupa materi maupun non-materi.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan kalian, dan semoga amal ibadah kita diterima serta mendapat ridho dari-Nya.

Amien Ya Rabb al-Alamin.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ للهِ نَحْمَدُهَ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِى اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ اِلاَّ اللهُ وَ حْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَه وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ اَللّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اِلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji syukur terucap kepada Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”MOTIVASI JAMAAH DALAM PENGAJIAN TUAN GURU H. ABDUL KARIM DI HANDIL KANDANGAN DESA TAMBAN KECAMATAN KAPUAS KUALA KABUPATEN KAPUAS”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat, serta orang yang mengikuti Beliau hingga akhir zaman.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Maka melalui karya ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah bersedia menerima dan menyetujui skripsi ini.
2. Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang menyetujui skripsi ini.
3. Drs. H. Alfian Khairani, M. Pd. I, selaku pembimbing (I) dan Drs. Samdani, M. Fil. I, selaku pembimbing (II) yang telah memberikan konstribusi dan motivasi serta bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen yang telah bersedia memberikan pengajaran dan pendidikan untuk mentransfer berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah, sebagai bekal yang sangat berharga bagi proses perampungan skripsi ini, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.
5. Segenap Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sukarni, M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin beserta segenap stafnya dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah yang berkenan melayani dan meminjamkan berbagai literatur yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Abah, mama, dan saudara tercinta yang selalu memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dorongan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Serta seluruh rekan dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan, baik moral ataupun material kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis hanya hanya dapat mendo'akan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik yang disebutkan atau tidak disebutkan di sini, semoga mereka diberikan oleh Allah swt. ganjaran pahala yang berlipat ganda baik di kehidupan dunia, maupun di kehidupan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi yang penulis hasilkan ini masih jauh sempurna, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang pada karya tulis ini dapat berguna bagi sapa saja yang memerlukannya di dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan di bidang kajian ilmu hadis.

Banjarmasin, 11 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
MOTTO vii
KATA PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan 5
D. Alasan Memilih Judul 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Signifikansi Penelitian 7
G. Sistematika Penulisan 8

BAB II : TINJAUAN TEORITIS TENTANG MOTIVASI MASYARAKAT PADA PENGAJIAN AGAMA ISLAM
A. Tinjauan Tentang Pengajian Agama Islam 10
B. Motivasi 16
C. Macam dan Bentuk Motivasi 19
D. Peranan Motivasi Bagi Jamaah Pengajian Agama Islam 24
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian …… 37
B. Data dan Sumber Data …….. 37
C. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 41
D. Prosedur Penelitian 42

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian……. 44
B. Penyajian Data …….. 48
C. Analisis Data …… 59

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan..... 72
B. Saran-Saran 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No Halaman

1. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Keingintahuan dan Belajar Ilmu Agama 49
2. Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ingin Memiliki dan Memperdalam Pengetahuan Agama 49
3. Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ingin Beribadah..... 50
4. Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ingin Mendapatkan Ketenangan Jiwa 51
5. Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ajakan atau Seruan Orang Lain 52
6. Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Faktor Pendidikan..... 53
7. Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan..... 54
8. Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Faktor Minat Jamaah 55
9. Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Faktor Kegiatan Pengajian dan Kualitas Pengajian 55
10. Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Faktor Guru Pengajian dan Kemampuan Profesionalnya 56
11. Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Tempat Tinggal 57
12. Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Faktor Lokasi Pengajian..... 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terpenting dalam rangka untuk membentuk, membimbing, dan mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Pendidikan bukan saja berfokus pada pendidikan umum, akan tetapi juga terhadap pendidikan agama. Bahkan jika generasi sekarang tidak menerima pendidikan sebagaimana mestinya maka akan ditemui suatu masa yang suram dan prospek hidup yang gelap dimasa akan datang, Allah Swt mengingatkan hal ini dalam Alquran surah an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا.

Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah formal, akan tetapi pendidikan juga didapatkan diluar sekolah (non-formal). Agama Islam menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Masalah agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena agama sendiri sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian nampak bahwa kemajuan dalam masyarakat selalu terkait dengan pendidikan, hubungan masyarakat sangat korelatif, bahkan seperti telor dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan, pendidikan yang maju hanya terdapat pada pola yang maju.[1]

Melalui pendidikan agama diharapkan nilai-nilai agama dapat diterapkan oleh peserta didik. Hal ini juga mendukung dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bengsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.[2]

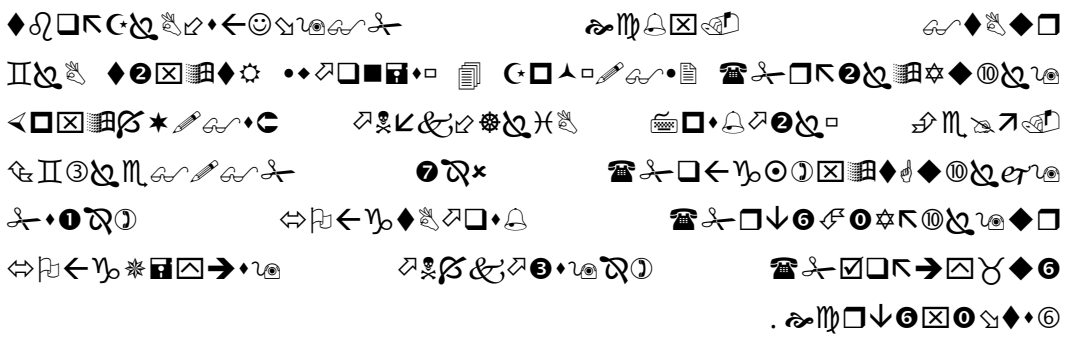
Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya baik jasmaniah maupun rohaniah, termasuk didalamnya aspek individualitas, moralitas dan aspek religius, serta aspek sosialitas sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis, seimbang antara kebutuhan fisik material dan kebutuhan mental spritual dan antara dunia dan ukhrawi. Jadi, pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah (formal) tetapi ada juga pendidikan di luar sekolah (non-formal), salah satunya yaitu pengajian agama di majelis taklim, les, privat, dan lain-lain.

---

[1]Muhammad Nor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar filsafat Pendidikan Pancasila, (Surabaya, Usaha Nasional*. 1984), h. 199

[2]Undang-Undang RI No 20 thn 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), Bandung: citra Umbara, 2003), h. 7

Umat Islam disuruh belajar dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Orang yang tidak berilmu wajib menuntut ilmu atau belajar untuk dapat beramal baik, sementara itu orang yang berilmu wajib menyampaikan dan berbagi pengetahuan yang dimilikinya kepadanya sesamanya dengan cara yang baik. Sebagaimana firman Allah Swt. pada surat At Taubah ayat 122 yaitu:



Pengajian agama adalah salah satu sarana untuk memperdalam ilmu agama, sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi:

قال رسول الله ص. م مَنْ يُرِدِ اللهِ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ وَ اِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رواه البخارى)

Dalam masyarakat Islam, pengajian agama atau majlis ta'lim merupakan sistem pendidikan non-formal yang akan selalu dan berkembang dari sejak Islam itu ada sampai sekarang. Pengajian agama memberikan berbagai pengetahuan agama sebagai pedoman hidup umat Islam karena itu keberadaannya selalu berdampingan dengan keberadaan umat Islam. Terutama daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal tersebut sebagai mana terlihat di Handil Kandangan Desa Tamban yang menjadi penelitian ini, dimana pengajian tersebut diselenggarakan oleh guru agama setempat. Salah satu diantaranya adalah pengajian yang diasuh Tuan Guru H. Abdul Karim.

Pengajian Tuan Guru Abdul Karim adalah pengajian yang dilakukan di rumah-rumah penduduk dan langgar (musalla). Beliau adalah satu-satunya tuan guru yang ada di Handil Kandangan di Desa Tamban km 20. Beliau memberikan pengajian agama dengan metode ceramah yang dihadiri oleh orang dewasa (orang tua) dan remaja baik laki-laki maupun perempuan. Namun, dalam pengajian ini jamaah laki-laki dan perempuan tidak digabung yaitu berbeda waktu dan hari pengajiannya seperti bapak-bapak pada hari selasa dan kamis pengajiannya di langgar (musalla) setiap ba'da magrib dan bagi ibu-ibu pengajiannya dilakukan di langgar (musalla) dan bergiliran ditiap rumah jamaah pengajian pada setiap hari jum'at siang jam 13.30-15.00 wib dan setiap hari rabu jam 14.00-16.00 wib.

Sedangkan remaja laki-laki maupun perempuan pada hari senin dan rabu setiap ba'da magrib. Materi yang diajarkan pada pengajian itu berkisar tentang ilmu akhlak, tasawuf, fiqih, nahu/ sharaf, alquran hadis dan pengetahuan tentang ibadah lainnya. Materi pengajian tersebut diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah.

Antusias dan banyaknya jamaah yang menghadiri dan mengikuti pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim tidak lepas dari hal-hal tersebut. Tetapi pada umumnya masyarakat yang mengikuti pengajian agama dimotivasi keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama dan untuk melengkapi pengetahuan yang telah ada, selain itu banyak alasan dan faktor lainnya yang mendorong jamaah (masyarakat) untuk mengikuti pengajian agama tersebut, baik dari jamaah sendiri maupun faktor-faktor dari luar jamaah yang turut mempengaruhi.

Dengan demikian besarnya minat masyarakat untuk mengikuti dan hadir dalam pengajian agama berhubungan erat dengan motivasi dan segala faktor yang mempengaruhinya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Motivasi Jamaah Dalam Pengajian Agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang memotivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi jamaah sehingga terdorong untuk mengikuti pengajian tersebut?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi yaitu:

1. Motivasi adalah daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai tindakan dengan tujuan tertentu.[3] Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan, kecenderungan atau keinginan pada diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, tindakan atau kegiatan yang timbul karena adanya pengaruh dari luar atau karena adanya kesadaran pribadi.

2. Jamaah

   Jamaah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah sekumpulan orang yang hadir pada pengajian agama Tuan Guru H.Abdul Karim yang terdiri orang tua (dewasa), dan remaja baik laki-laki maupun perempuan. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 30 orang.

3. Pengajian agama

   Yang dimaksud dengan pengajian agama yaitu kegiatan pengajian atau penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan dengan cara memberikan ceramah atau kuliah atau pengajian kitab yang disampaikan oleh tuan guru atau ulama. Pengajian agama yang disampaikan Tuan Guru H. Abdul Karim adalah materi tentang akhlak, tasawuf, fiqih, nahu/ sharaf dan alquran hadis. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi jamaah pengajian agama yang disampaikan Tuan Guru H.Abdul Karim dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Alasan Memilih Judul

[3]Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 114.

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim ini mempunyai peran yang cukup penting dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan agama Islam di masyarakat khususnya di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dan mengundang perhatian yang cukup besar dari masyarakat.
2. Mengingat pengajian agama merupakan suatu sistem pendidikan luar sekolah yang cukup efektif untuk menggali pengetahuan agama Islam dan mudah untuk diakses oleh masyarakat secara umum, sehingga keberadaannya layak untuk diteliti secara mendalam.
3. Besarnya minat dan perhatian masyarakat terhadap pengajian agama oleh Tuan Guru H. Abdul Karim yang dapat dilihat dari keaktifan jamaah mengikuti pengajian.
4. Melihat hanya satu tuan guru saja yang memberikan pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian agama tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi bagi penyelenggaraan pengajian agama Islam dan pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan motivasi untuk mengikuti kegiatan pengajian agama Islam.
2. Bahan inspirasi bagi pemuka atau tokoh agama untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya ilmu agama.
4. Bahan informasi menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam.
5. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Motivasi masyarakat pada pengajian agama Islam yang berisi tentang tinjauan pengajian agama Islam, motivasi, macam dan bentuk motivasi, peranan motivasi bagi jamaah pengajian agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Bab III Metode penelitian, tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

MOTIVASI MASYARAKAT PADA PENGAJIAN AGAMA

A. Tinjauan Tentang Pengajian Agama Islam

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang masalah bahwa pengajian agama merupakan sistem pendidikan non-formal yang keberadaannya sangat dekat dengan masyarakat. Pengajian agama merupakan lembaga atau wadah dilaksanakannya kegiatan pengajian atau belajar mengajar sekitar agama Islam.

1. Pengajian agama

Istilah pengajian agama terdiri dari kata "pengajian" dan "agama". Pengajian berasal dari kata "kaji" yang diberi awalan "pe" dan berakhiran "an" sehingga menjadi "pengajian" yang berarti "pengajaran".[4] Sedangkan "agama" yang dimaksudkan di sini sudah barang tentu adalah agama Islam. Jadi pengajian

[4]WJS. Porwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976), h. 14

agama adalah pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan sekitar agama Islam dari segala aspeknya yang diberikan oleh seorang tuan guru kepada hadirin atau pendengar yang lazim disebut jamaah.

Di samping itu pengajian agama disebut pula dengan *majelis ta'lim* sebagai mana ditulis oleh Hasbullah dalam bukunya:

> Perkataan "*majelis ta'lim*" berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *ta'lim*. *Majelis* artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan *ta'lim* diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara lughawi "*majelis ta'lim*" adalah tempat duduk untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adapun pengertian secara istilah tentang *majelis ta'lim* sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah *Majelis Ta'lim* se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah: lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.[5]

Pendidikan agama Islam merupakan lembaga kegiatan pengajaran dan penyiaran agama Islam yang sudah sangat luas sekali. Sebab pada awal berdirinya Islam kegiatan berupa pengajian atau *majelis ta'lim* ini sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw baik secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam ra pada periode mekah hingga penyelenggaraan secara terbuka. Pada periode Madinah, penyelenggaraan pengajian lebih pesat. Pada periode ini Nabi Saw mengkhususkan pada pengembangan dan pembinaan umat Islam yang berpusat di masjid Nabawi, kegiatan pengajian seperti ini terus berlanjut dan berkembang pada masa sahabat*, tabi'in, tabi'it tabi'in* hingga sekarang.

---

[5]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), h. 202.

Berdasarkan pengertian diatas, tampak bahwa penyelenggaraan *majelis ta'lim* berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim ada hal-hal yang membedakan dengan yang lainnya yaitu:

a. *Majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah bukan pelajar atau santri. Hal ini di dasarkan kepada kehadiran di *majelis ta'lim* tidak merupakan kewajiban sebagaimana sekolah tetapi atas kesadaran sendiri.
d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.[6]

2. Dasar dan tujuan *majelis ta'lim*

Keberadaan *majelis ta'lim* sangat erat kaitannya dengan tuntunan untuk menuntut ilmu agama. Agama Islam sangat menekankan kepada penganutnya agar senantiasa menuntut ilmu. Perintah menuntut ilmu tersebut di dalam sejumlah ayat Alquran dan hadis Rasulullah Saw, dalam surah al-Mujadalah ayat 11 dinyatakan supaya orang menuntut ilmu serta Allah akan mengangkat orang yang berilmu pengetahuan itu beberapa derajat, yaitu:



[6]*Ibid*., h. 203.

Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti tauhid, fiqih, akhlak tasawuf, hadis, tafsir, serta berbagai aspek kemasyarakatan dan uraiannya tidak keluar dari dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis dan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah Saw.

Melihat perkembangan pengajian sekarang, karena materi atau aspek ajaran agama beragam maka sebagian dari pada guru pengajian juga cenderung memilih mengkhususkan satu bidang seperti pengajian tasawuf, pengajian fiqih, dan ada juga pengajian yang lain khusus membahas hadis. Pengajian seperti tersebut dihadiri oleh jamaah yang biasanya rutin menghadiri.

Tujuan dari pengajian agama adalah untuk memberikan arah dan membimbing masyarakat mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, mampu mencapai tujuan hidup yang hakiki yaitu terbentuknya insan yang senantiasa berhamba kepada Allah Swt dalam semua aspek hidupnya. Berkenaan dengan hal ini surah adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْنَ.

Menurut Najib Khalid Al-Amir bahwa tujuan dari kegiatan *majelis ta'lim* berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya, sebagai berikut:

1) Untuk memperoleh ketenangan hati karena kegiatannya sarat dengan zikrullah dan pengobatan penyakit hati.
2) Untuk membina kedekatan hamba dengan penciptanya agar semakin erat, senantiasa introspeksi diri dalam menunaikan tentang kekurangannya sehingga mendorong kita untuk bertaubat.

3) Sebagai realisasi dari tujuan hidup yaitu beribadah kepada Allah Swt, mempererat silaturrahmi dengan menghormati sesama muslim tanpa memandang perbedaan.[7]

Tujuan dari pengajian agama tersebut tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim, dimana Islam dianggap sebagai pandangan hidup. Apabila tujuan pengajian yang diinginkan dapat tercapai berarti fungsi pengajian telah menjadi alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pengajian agama atau *majelis ta'lim* berfungsi:

a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
b) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
c) Sabagai ajang berlangsungnya silaturrahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
d) Sebagai sarana berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.
e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.[8]

---

[7]Najib Khalid Al Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema insani Press, 1984), h. 171.

[8] Hasbullah, *op. cit*., h. 205-206.

Dengan demikian dalam pelaksanaannya di lapangan ada beberapa hal terkait erat dengan ciri khas sebagai *majelis ta'lim* atau pengajian agama Islam, ciri-ciri tersebut antara lain:

(1) *Majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.

(2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.

(3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran *majelis ta'lim* tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.

(4) Tujuan yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.[9]

Pendidikan agama yang nampak pada pengajian agama Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat adakalanya lebih kreatif, intensif dan cakupannya lebih luas. Ini sangat membantu dan berarti bagi upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa dan pembinaan beragama masyarakat karena secara formal seperti di sekolah kadang-kadang fakum pendidikan agama atau pendidikan agama yang diperoleh belum sepenuhnya atau boleh jadi belum dapat diandalkan untuk mengantarkan pada pembentukan perilaku dan untuk penguasaan dan pengamalan ajaran agama sebagaimana yang diharapkan.

B. Motivasi

[9]*Ibid*, h. 202-203.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan setiap perbuatan yang akan dilakukan untuk itu diperlukan adanya batasan pengertian agar motivasi dapat dimengerti pengertiannya sehingga berfungsi sebagai dorongan dalam melakukan suatu perbuatan.

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motivation*" adalah untuk berbuat sesuatu harus ada daya penggerak harus ada sesuatu yang mendorong kita untuk berbuat.[10]

Ada juga yang berpendapat motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti adalah "dorongan", sebab-sebab yang berarti adalah dorongan, sebab-sebab yang menjadi dorongan.[11]

Adapun pengertian motivasi secara termologi seperti yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Sumadi Suryabrata mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[12]
2. Menurut Mc. Donald sebagaimana disebutkan oleh Oemar Hamalik bahwa *motivation is an energy change with in the person characterized by effective arousal and anti patory goal reactions*.[13]

---

[10]Sogerdo Poerbawa Watja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 187.

[11]AR. Elhan, Audi, *Kamus Lengkap Indonesia* (Surabaya: Pasadama Presenda, 1997), h. 304.

[12] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70.

[13]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2000), h. 173.

3. Menurut Chalijah Hasan motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya.[14]
4. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[15]
5. Menurut Alisuf Sabri dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku.[16]

Dari beberapa definisi tersebut di atas yang dikemukakan oleh para ahli tentang motivasi, maka dapat dikemukakan bahwa pada prinsipnya semua pendapat itu sama yaitu kesatuan tenaga atau faktor-faktor, kecendrungan yang bersifat dinamis yang menggerakkan individu atau kelompok untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu yang terarah untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu, yang mana motivasi merupakan tenaga kejiwaan (gerakan hati) yang membangun dan membangkitkan manusia dalam perjuangan kehidupannya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan untuk menghindari rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan terus berusaha.

---

[14]H. Chalijah Hasan, *Demensi-Demensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 42.

[15]Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, SBM (*Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*), Bandung: Pustaka Setia: 1997), h. 109.

[16]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan, Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta:: Pedoman Ilmu Jaya, t. th). H. 85.

Jadi setiap motivasi itu mengandung tiga unsur yang saling ada kaitannya, yaitu:

a. Motivasi yang dimulai dari adanya perubahan energi psikis dalam diri individu
b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

C. Macam Dan Bentuk Motivasi

Para ahli psikologi individual maupun sosial atau kelompok telah melakukan studi secara luas tentang seberapa banyak dorongan-dorongan kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Macam-macam motif tersebut antara lain:

1. Motif yang mendorong aktivitas pribadi yang disebut *Goldstein self-actualization* yang di dalamnya mengandung dorongan keinginan yang bersifat organis (jasmaniah dan psikologis/ rohaniah). Motif ini menuntut kepada pemuasan hidup jasmaniah seperti makan dan minum, serta pemuasan rohaniah seperti harga diri, status dan rasa aman serta kebebasan dari segala tekanan dan sebagainya.
2. Motif kepada keamanan atau disebut *security motive.* Motif ini dipandang oleh ahli psikologis sebagai yang paling asasi. Motif ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk

melindungi dirinya dari segala bentuk ancaman terhadap integritas dan stabilitas hidupnya.

3. Motif untuk mengadakan *response*. Motif ini timbul bilamana ada dorongan ingin mendapatkan pengalaman baru dalam hidup sekitar, baik dalam bentuk hubungan personal maupun inpersonal.
4. Motif yang bersifat individual/*motive recognition* adalah motif untuk mendapatkan pengakuan di dalam kelompok atau masyarakat dimana ia hidup.
5. Motif yang mendorong mencari pengalaman baru adalah merupakan daya kekuatan psikologis yang membawa manusia kepada usaha pembaharuan dan perubahan.[17]

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang bukanlah suatu usaha yang terjadi begitu saja, melainkan ada kekuatan yang datang dari dalam diri atau dari luar yang menjadi satu faktor pendorongnya untuk untuk berbuat agar dapat dicapai apa yang menjadi tujuannya. Faktor yang mendorong tentulah motif tujuannya adalah memenuhi keinginan di dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu. Demikian juga dalam melakukan aktivitas keagamaan motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagaman seseorang.

Ada dua bentuk motivasi yang oleh para ahli jiwa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan pengaruhnya terhadap pembentukan motivasi yang

---

[17] M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 58-63.

mantap terhadap seorang individu, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

a. Pertama, Motivasi *intrinsik* adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri seorang individu. Motivasi ini timbul dari dalam diri individu tidak ada paksaan dan dorongan dari luar diri individu atau pengaruh dari orang, misalnya seseorang ingin menjadi orang yang pintar dalam ilmu pengetahuan mendorongnya pada suatu keinginan untuk menambah ilmu melalui usaha belajar yang giat. Hal tersebut merupakan faktor motivasi yang timbul dari dalam diri individu.
b. Kedua, Motivasi *ekstrinsik* merupakan kebalikan dari motivasi *intrinsik*. Motivsi *ekstrinsi* berasal dari luar diri individu. Bentuk motivasi ini timbul dari luar diri individu. Bentuk motivasi ini timbul dari luar diri seseorang yang mempengaruhi dirinya karena ada interaksi yang sadar terhadapnya. Timbulnya motivasi ini dalam diri seseorang bisa karena ajakan, suruhan, tuntunan atau paksaan dari orang lain selain dirinya. Karena kondisi interaksinya kuat akhirnya seseorang individu mau melakukan sesuatu aktivitas dengan penuh kesadaran atau sebaliknya. Motivasi *ekstrinsik* diperlukan agar seseorang mau melakukan sesuatu aktivitas. Motivasi ini merupakan suatu alat untuk membangkitan gairah atau memberikan dukungan yang positif untuk beraktivitas dengan baik.[18]

Dari semua pembagian motivasi dapat disimpulkan bahwa ada dua kelompok motivasi yaitu yang berasal dari dalam individu dan motivasi yang

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002) h. 115-117.

berasal dari luar individu. atas dasar inilah maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam hal ini jamaah pengajian dapat dibedakan atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam kegiatan apapun jenisnya motivasi sangat diperlukan, baik motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara atau membentuk, menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi jamaah dalam kegiatan pengajian sebagai berikut:

1) Hasrat untuk belajar atau menuntut ilmu

Hasrat untuk belajar, berarti ada kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Jadi, maksud hasrat disini adalah anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

2) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

3) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh pendengar (peserta pengajian), akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, dengan memahami tujuan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus mengikuti kegiatan.[19]

4) Menimbulkan perhatian

[19]Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 94-95.

Dalam hal ini peranan guru pengajian sangat menentukan untuk menarik perhatian pendengar.[20] Adapun cara menarik perhatian itu dengan:

a) *Availability* (mudah ditangkap)

b) *Contrast* (jelas)

Kalau ada pertentangan perhatian akan tertarik pada hal-hal yang berbeda dengan sekitarnya, lebih nyaring, lebih terang, sekonyang-konyang dan sebagainya.

c) *Reward and threat* (bujukan atau ancaman)

Mengandung bujukan atau ancaman. Guru pengajian harus menyebutkan hal-hal yang jelas diingini mereka, menguraikan bagaimana harus mencapainya, dan menyesuaikan atas pembicaraan, atau menyebut semboyan, pribahasa, pameo, perlambangan dan sebagainya yang dikenal pendengar sebagai suatu yang diinginkan, atau dengan uraian-uraian yang bersifat emosional, berhiba-hiba, bersemangat, menggembirakan dan lain sebagainya. Berkenaan dengan hal ini surah Saba' ayat 28 menjelaskan sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلاَّ كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيْرًا وَانَذِيْرًا وَلكِنْ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُوْنَ.

5) Membangkitkan fantasi (khayal)

Khayal adalah gambaran fikiran yang penciptaannya dibantu oleh penemuan perasaan atau pengertian yang terdahulu, yang di dalam pelaksanaannya tidak dibatasi oleh tanggapan indera dan logika fikiran.[21]

[20] Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), h. 50.

[21] *Ibid*, h. 58.

Mungkin orang bertanya, bagaimana orang mengkhayalkan keadaan yang ghaib itu, umpama surga, neraka, dan sebagainya.

Keberhasilan dan daya tarik pengajian agama atau *majelis ta'lim* kepada sasarannya sangat ditentukan oleh kemampuan mengendalikan, mengarahkan, mengambangkan, dan menempatkan motif-motif tersebut untuk diaktualisasikan dan diorientasikan kepada tujuan penerangan atau pengajian agama.

D. Peranan Motivasi Bagi Jamaah Pengajian Agama Islam

Motivasi salah satu faktor psikologis merupakan pendorong dari individu atau jamaah pengajian untuk melakukan berbagai aktivitas mengikuti pengajian agama. Motivasi yang kuat dan jelas akan mampu mengantarkan seseorang pada tujuan akhir dari aktivitasnya. Sebaliknya motivasi yang kurang jelas bahkan tidak ada sama sekali atau tidak mampu membawa peserta pengajian kepada tujuan yang diharapkan.

Motivasi sebagai kekuatan pendorong seseorang untuk beraktivitas pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan atau tujuan-tujuan yang hendak dipenuhinya. Kebutuhan manusia itu beragam sehingga dapat diklasifikasikan, baik dilihat dari kebutuhan manusia sebagai individu maupun sebagai kebutuhan sosial. Menurut Sardiman Am, bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial, pembentukan pribadi.[22]

Dari beberapa yang dikemukakan di atas tampak motivasi dan kebutuhan adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari bebagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya mendorong manusia senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya. Jadi motivasi selalu dinamis seiring dengan perubahan atau pergantian kebutuhan.

Dalam kegiatan pengajian agama Islam, maka motivasi menduduki peranan yang sangat penting karena dapat dikatakan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta pengajian atau jamaah ataupun pelaksana pengajian yang menimbulkan kegiatan pengajian, sehingga tujuan dari pengajian agama itu dapat tercapai.

---

[22]Sardiman Am, *op. cit*, h 83.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam mengikuti pengajian, sehingga jamaah yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan pengajian. Motivasi tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga memberikan arah yang jelas.

Secara umum peranan motivasi dalam setiap aktivitas manusia termasuk di dalamnya aktivitas jamaah dalam mengikuti pengajian agama sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman, Am sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi di dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.[23]

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ketidaksamaan motivasi bisa saja menimbulkan perbuatan atau tingkah laku yang sama, seperti sekelompok orang yang pergi ke pengajian agama dengan motif yang berbeda, ada yang mengikuti pengajian karena memang ia orang yang agamawan, jamaah lain tertarik mengikuti pengajian karena mengisi waktu. Ada

[23]*Ibid*, h. 85.

pula jamaah yang mengikuti pengajian karena ingin tahu, sementara jamaah lain mungkin termotivasi oleh penampilan guru pengajian dalam menyampaikan materi pengajian. Yang jelas ada sejumlah faktor-faktor tak tetap yang mempengaruhi motif dan tingkah laku sesorang.

Dari contoh di atas dan berdasarkan pada paparan terdahulu tentang pembagian pengelompokan motivasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

   Ada beberapa faktor yang termasuk dalam kelompok internal ini:

   a. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat diartikan pengajaran, pendidikan (di sekolah) dan pendidikan kepribadian di luar sekolah. Pendidikan juga diartikan sebagai proses yang disajikan kepada anak didik supaya anak dapat mengatur tingkah lakunya menurut norma yang berlaku di lingkungannya. Di samping itu pendidikan juga di artikan sebagai suatu proses yang harus dilalui oleh manusia di dalam perkembangannya atau suatu usaha yang sengaja diadakan langsung maupun tidak langsung untuk membantu yang dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

Pada umumnnya para ahli ilmu jiwa mengakui bahwa peranan pendidikan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. M. Hafi Anshari menyebutkan “pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa angkatan atau generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk dan nasehat,

sehingga menjadi suatu sifat dalam jiwa yang kemudian menumbuhkan sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada tanah air".[24]

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ و الَّذِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُوْ أُوْلُوْا الأَلْبَابِ.

Seseorang dalam kehidupannya beraktivitas sering mengalami hambatan atau kesulitan dan berbagai kebutuhan yang mendorong untuk ingin mengetahui baik buruk, boleh tidak boleh, bahaya atau tidak, berguna atau tidak berguna dan lain-lainnya. Disinilah tiba saatnya seseorang (manusia) memerlukan bantuan dan pendidikan akan memberitahukan jawaban keputusan yang akan diambil.

Pendidikan akan mengoptimalkan pikiran, perasaan, keamauan, tanggapan, fantasi, ingatan, atau sebagainya yang merupakan dari tenaga-tenaga kejiwaan merupakan sarana yang sangat penting untuk menumbuhkan, merangsang terjadinya motivasi yang lahir dari dalam individu akan semakin kuat.

b. Faktor pekerjaan (waktu dan kesempatan)

Bekerja merupakan bagian dari aktivitas manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi mempertahankan kelangsungan hidup. Orang tidak akan berhenti bekerja bila apa yang ia inginkan tidak tercapai sehingga sebagian besar waktu manusia disita oleh kesibukannya dalam pekerjaannya yang menguras tenaga dan pikiran. Sehingga kebanyakan orang menjadi lalai dengan

[24]H. M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidiakan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

hak dan kewajibannya sebagai dirinya sendiri, anggota keluarga, masyarakat, dan tidak jarang menyebabkan kebosanan dan stress.

Jenis pekerjaan akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan pada hal-hal tertentu di luar pekerjaannya dengan berbagai motif yang berbeda sesuai dengan kebutuhanya.

Orang yang banyak mengeluarkan tenaga biasanya buruh, petani dan pekerja kasar. Cenderung menghabiskan sisa waktunya (setelah bekerja) untuk istirahat. Sementara yang pekerjaanya lebih santai seperti ibu rumah tangga, pedagang, atau karyawan swasta bisanya mempunyai waktu luang yang cukup untuk berpartisipasi pada kegiatan lain di luar pekerjaannya.

Apalagi pelajar atau mahasiswa mereka cenderung mencari kegiatan di luar sebagai pengisi waktu setelah kegiatan utama mereka belajar atau menuntut ilmu di lembaga sekolah atau pendidikan lain. Seseorang yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau pegawai pemerintah, sebagian besar tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan lain di luar lingkup pekerjaan dan rumahnya karena aktivitas fisik dan psikis mereka dalam pekerjaan dan tugas-tugas lainnya.

c. Faktor minat

Minat seseorang untuk mempelajari sesuatu merupakan hal yang sangat dominan dalam mencapai suatu keberhasilan yang maksimal. Oleh karena itu minat merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dan suatu keberhasilan yang sedang dikerjakan. Contohnya seseorang yang mempunyai minat untuk mempelajari pendidikan agama dengan sungguh-sungguh sangat

berbeda sekali dengan orang yang kurang berminat atau tidak berminat dalam mempelajari pendidikan agama.

Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.[25]

Minat berhubungan langsung dengan motivasi, sebab motivasi muncul karena kebutuhan terhadap sesuatu. Jadi minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat merupakan kecendrungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengarahkan beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk terus belajar dan bila belajar itu sudah merupakan suatu kesenangan, maka minatnya untuk belajar akan semakin kuat.

Slameto berpendapat minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pendapat ini beranggapan bahwa minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar pula minat timbul.[26]

Sehubungan dengan hal itu, dalam melakukan kegiatan apapun bentuknya untuk memperoleh hasil yang menjadi tujuan dapat dilihat atau diukur salah satunya dalam keaktifan suatu kegiatan.

2. Faktor Eksternal

---

[25]Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit*., h. 132.

[26]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinike Cipta, 1991), h. 180.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang menemukan tujuan atau hasil dalam kegiatan yang diikutinya. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah (lembaga pendidikan) dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Menurut Asmuni Syukir keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang masih ada hubungan darah.[27]

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Hubungan yang terjadi antara anggotanya bersifat khas dan alamiah. Keluarga adalah salah satu lembaga dimana pertama kali seseorang berinteraksi dengan orang lain. Ia mendapatkan perawatan kasih sayang, pendidikan, dan sebagainya di rumah tangga sejak dilahirkan bahkan sampai akhir hayatnya. Keluarga merupakan yang pertama dalam hal pemeliharaan, pembentukan dalam proses kehidupan dan pendidikan anak.[28]

Dengan demikian jelas bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi seseorang. Dalam lingkungan keluarga seseorang mulai dibina dan dilatih: fisik, mental, sosial, dan bahasa serta keterampilan. Dari sana lah ia menerima bermacam-macam budaya dan kebiasaan yang berhubungan dengan kehidupan. Keluarga atau rumah tangga

---

[27] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 170.

[28]Mawardi, ir. Nur Hidayati, *IAD, ISD, IBD untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 212.

merupakan peletak pertama kemana mestinya seseorang diarahkan dalam hidup ini.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang bersifat demokratis akan selalu menumbuhkan warna baru dalam perkembangan seseorang untuk masa yang akan datang. Keadaan dan kemampuan seseorang itu cukup menentukan jenis dan macam pendidikan yang diperlukannya. Di samping itu lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua dapat membicarakannya bersama-sama, dalam situasi kasih sayang yang penuh keakraban. Kasih sayang orang tua melebihi dari segala-galanya dan merupakan kasih sayang yang tiada habis-habisnya.

Keluarga merupakan sumber terjadinya motivasi, sebab kondisi keluarga baik itu keluarga yang selalu harmonis, bahagia dan penuh kasih sayang, atau sebaliknya, mendorong seseorang untuk mencari pengalaman luar yang sesuai dengan kondisi rumah tangganya, karena itu dukungan dan kemampuan keluarga dalam mengarahkan dan mengatur anggotanya ke arah yang positif sangat diperlukan.

b. Faktor guru pengajian

Kegiatan pelaksanaan pengajian akan lebih bermakna jika pelaksanaan pengajian seperti guru pengajian adalah orang yang benar-benar menguasai materi yang ia sampaikan di samping pandai mengunakan metode atau cara menyajikan bahan pengajaran dalam pengajian agama Islam.

Metode yang sering diterapkan di pengajian seperti ceramah atau cerita, metode halaqah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demontrasi, dan sebagainya. Kecermatan dalam melihat dan memahami kondisi pengajian akan

lebih mudah dan tepat dalam hal memilih metode yang cocok diterapkan pada saat menyampaikan materi pengajian.

Dengan demikian semakin baik metode yang dipilih, maka makin efektif dalam pencapaian tujuan pengajian. Oleh karena itu dalam memilih metode hendaklah perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

a. Tujuan yang hendak dicapai

b. Peserta pengajian Islam

c. Situasi dan lingkungan

d. Fasilitas yang dimiliki

e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya.[29]

Tujuan dasar kuat terbentuknya suatu kegiatan (dalam hal ini pengajian agama) sebagai mana diungkapkan pada bagian terdahulu bahwa pengajian agama adalah untuk memberikan arah dan membimbing masyarakat mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, menjadikan insan sebagai hamba Allah yang menegakkan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Selain tujuan yang jelas, situasi dan lingkungan yang strategis serta fasilitas yang dimiliki telah memadai dapat menambah daya tarik bagi masyarakat untuk kelembaga pendidikan (pengajian agama) tersebut.

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah peserta didik dan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya dalam hal inilah yang penting dalam pembentukan atau membangkitkan motivasi.

---

[29] Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 224.

Kepribadian guru dan kemampuan profesionalnya (pengelola) menentukan warna dan mutu pengajian agama Islam atau lembaga pendidikan lainnya dalam mendidik masyarakat.

Untuk itu para pendidik, guru atau da'i perlu menyiapkan diri untuk meningkatkan pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, khususnya pengetahuan kemasyarakatan agar dapat membawa pengajian agama Islam dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman.

Kemampuan guru (pendidik) mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum dan kebutuhan masyarakat, serta penyampaian materi dengan metode dan bahasa yang masyarakat dapat menerima dan memahami misi pendidikan di dalamnya merupakan daya tarik yang khas bagi masyarakat.

Peserta didik yang sudah termotivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan atau pengajian selanjutnya akan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai, sehingga menimbulkan motivasi-motivasi baru setelah mengikuti pengajian.

Peserta didik itu akan membaur kedalam masyarakat yang memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat sebagai pendidikan dan pengetahuan praktis yang pengaruhnya kadang tidak dirasakan telah diperoleh, dalam keluarga dan lembaga pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengantisipasi dan menyaring kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi manurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[30]

Hasbullah mengemukakan bahwa masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.[31]

Lingkungan masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian manusia sesuai keberadaannya, sebab lingkungan masyarakat dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri individu apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dikembangkan oleh sekolah ataupun dalam keluarga karena keterbatasan kelengkapan lembaga tersebut.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap corak kehidupan seseorang, sebab di masyarakat individu menerima berbagai pengalaman yang tidak diterimanya sebelumnya. Seseorang mewarisi berbagai corak budaya yang dianut masyarakatnya. Masyarakat mewariskan hal itu kepada generasi penerus melalui jalur pendidikan dengan jalan interaksi sosial.

Dalam lingkungan ini akan dapat dikembangkan bermacam-macam aktivitas yang bersifat pendidikan oleh bermacam-macam instansi melalui jawatan

---

[30]Wahyu. M.S. *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 57.

[31]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 55.

dan lembaga pendidikan maupun non-pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap perkembangan kepribadian individu secara individual maupun kelompok ialah kegiatan yang berorientasi melengkapi kemampuan, keterampilan seseorang, akibat belum mantapnya apa yang telah mereka terima pada sekolah atau keluarga.

Individu sabagai anggota masyarakat memerlukan penerimaan dari masyarakat. Ia berusaha mengimbangi kondisi-kondisi masyarakat dengan kecakapan-kecakapan tertentu baik yang diperoleh langsung dari masyarakat itu sendiri maupun yang didapatkannya melalui usaha pendidikan formal.

Kondisi masyarakat yang dinamis, merangsang individu untuk mencari pengalaman-pengalaman baru yang nantinya bisa diterapkan di dalam masyarakat seiring dengan perubahan masyarakat itu. Jadi masyarakat yang mempunyai kondisi sehat merupakan sumber dari lahirnya motivasi seseorang untuk mencari pengalaman-pengalaman baru yang diperlukan dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah jamaah, guru pengajian atau pihak yang terkait. Jamaah pengajian berjumlah 30 orang, yang terdiri dari orang tua (dewasa) dan remaja baik laki-laki maupun perempuan.

2. Objek

Yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data pokok meliputi:

1) Data yang berkenaan dengan motivasi jamaah dalam pengajian agama, meliputi:

a) Keingintahuan dan belajar ilmu agama

b) Memiliki dan memperdalam pengetahuan agama

c) Beribadah

d) Mendapatkan ketenangan jiwa

e) Ajakan atau seruan orang lain.

2) Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian agama Islam.

a) Faktor intern

1) Pendidikan jamaah

2) Pekerjaan jamaah

3) Minat jamaah

b) Faktor ekstern

1) Kegiatan pengajian dan kualitas pengajian

2) Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya

3) Lingkungan tempat tinggal atau masyarakat

4) Lokasi pengajian.

b. Data penunjang

Yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

1) Sekilas tentang sejarah berdirinya Desa Handil Kandangan

2) Gambaran pelaksanaan pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim

(a) Riwayat singkat kehidupan H. Abdul Karim

(b) Latar belakang berdirinya pengajian agama

(c) Pelaksanaan pengajian agama.

2. Sumber data

Data penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

a. Responden, yakni jamaah dan tuan guru yang terdiri atas orang dewasa (orang tua) dan remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

b. Informan, yakni sejumlah orang yang dapat memberikan informasi, seperti tokoh masyarakat dan pihak-pihak instansi yang terkait dengan penyelenggaraan pengajian

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Angket, dalam teknik ini digunakan untuk menggali data tentang motivasi jamaah mengikuti pengajian agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah mengikuti pengajian.
b. Wawancara, dalam teknik ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada responden dan informan mengenai motivasi jamaah mengikuti pengajian agama.
c. Observasi dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan jamaah dan situasi pengajian dan beberapa hal berkenaan dengan data pokok dan data penunjang.
d. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk melengkapi data pokok dan data penunjang dengan cara menelaah dan mempelajari arsip-arsip, buku-buku, atau karya tulis lain yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengolahan data dapat dilihat pada matrik.

Matrik

Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TTD
1	Motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. 1. Keingintahuan dan belajar ilmu agama 2. Memiliki dan memperdalam pengetahuan agama 3. Ingin beribadah 4. Ingin mendapatkan ketenangan jiwa 5. Ajakan atau seruan orang lain.	 Responden Responden Responden Responden Responden	 Angket Wawancara

2	Faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah mengikuti pengajian. 1. Faktor intern latar belakang jamaah meliputi: a. Pendidikan jamaah b. Pekerjaan jamaah c. Minat jamaah 2. Faktor ekstern a. Kegiatan pengajian dan kualitas pengajian b. Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya c. Lingkungan tempat tinggal jamaah atau masyarakat d. Lokasi pengajian.	Responden Responden, Informan Responden Responden Responden	Angket Wawancara Angket Observasi
3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Sekilas tentang sejarah berdirinya Handil Kandangan 2. Gambaran pelaksanaan pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim a. Riwayat singkat kehidupan H. Abdul Karim b. Latar belakang berdirinya pengajian agama c. Pelaksanaan pengajian agama.	Informan Informan Informan Informan	 Wawancara Dokumentasi Observasi

C. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terhimpun untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.
2. Tabulating, yaitu penulis menyusun dan memasukkan data yang telah dihitung frekuensinya ke dalam bentuk tabel dengan memakai rumus berikut:

$$\frac{F}{N} \text{ X } 100$$

P =

Keterangan:

P: Persen

F: Frekuansi

N: Jumlah responden

3. Koding, yaitu mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut permasalahan dengan cara memberikan kode pada setiap data yang diperoleh.
4. Interpretasi data, yaitu proses perhitungan, maka akan diberikan interpretasi dengan kategori sebagai berikut:
   a. 0% - 20% = Rendah sekali
   b. 20% - 40% = Rendah
   c. 40% - 60% = Cukup
   d. 60% - 80% = Tinggi
   e. 80% - 100% = Tinggi sekali

b. Analisis Data

Setelah data diolah dan ditafsirkan, kemudian disajikan secara deskriftif (dalam bentuk uraian-uraian) sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya menggunakan langkah-langkah analisis data adalah deskriptif kualitatif. Dan pengumpulan data menggunakan metode induktif yaitu menggunakan data yang bersifat khusus kemudian dibuat data yang bersifat umum.

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

1) Penjajakan awal terhadap lokasi penelitian

2) Setelah menentukan masalah, selanjutnya berkonsultasi dengan dosen penasehat

3) Mengajukan desain proposal dan minta persetujuan judul.

b. Tahap Persiapan

1) Mengadakan seminar

2) Memohon surat riset untuk keperluan penelitian

3) Menyiapkan pedoman wawancara, observasi dan angket.

c. Tahap Pelaksanaan

1) Mengadakan wawancara, observasi, dan dokumenter

2) Penyimpulan data

3) Pengolahan data

4) Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh

d. Tahap Penyempurnaan Penelitian

(1) Penyusunan laporan data hasil penelitian

(2) Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui

(3) Siap dibawa kehadapan sidang munaqasah untuk disempurnakan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang Handil Kandangan

Handil kandangan adalah sebuah desa kecil yang terletak di Tamban Km. 20,700 yang berada di Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. Nama Handil Kandangan ini diambil dari sebuah nama asal kelahiran dari orang-orang yang pertama kali datang untuk menetap di daerah itu dengan jumlah ± 250 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat rara-rata bertani dan berkebun. Pendidikan masyarakat bervariasi seiring berjalannya waktu 15% hanya lulusan SD, 45% lulusan SMP sederajat, 40% lulusan SMA atau sederajat bahkan sampai Perguruan Tinggi. Sarana dan prasarana yang ada di Handil Kandangan Desa Tamban antara lain:

No.	Tempat	Jumlah
1.	Langgar/musalla	1 (satu) buah
2.	Puskesmas	1 (satu) buah
3.	SMP	1 (satu) buah
4.	SMA	1 (satu) buah

Adapun bentuk kegiatan keislaman yang diselenggarakan di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kabupaten Kapuas, antara lain:

No.	Kegiatan	Bapak-bapak	Ibu-ibu	Hari	Pukul
1.	Yasinan	√		Jum’at	20.30-23.30 wib
2.	Yasinan		√	Jum’at	15.00-17.00 wib
3.	Peringatan hari-hari besar Islam				
4.	Pembacaan dalail		√	Senin	14.00-15.00 wib
5.	Pembacaan burdah	√		Sabtu	20.30-23.30 wib
6.	Pembacaan maulid habsi	√		Minggu	20.30-23.30 wib

Sedangkan bentuk kegiatan pengajian yang di selenggarakan Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas, antara lain:

No.	Kegiatan	Bapak-bapak	Ibu-ibu	Hari	Pukul
1.	Pengajian agama	√		Selasa dan Kamis	19.00-20.30 wib
2.	Pengajian agama		√	Jum'at	13.30-15.00 wib
3.	Pengajian agama		√	Rabu	14.00-15.00 wib
4.	Pembelajaran tajwid, nahwu/sharaf, akhlak.			Senin dan Rabu	19.00-20.30 wib

2. Gambaran pelaksanaan pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim

a. Profil Guru pengajian (H. Abdul Karim)

H. Abdul Karim dilahirkan di desa Farid Jambi (Malaysia) pada tanggal 10 Januari 1934. Beliau adalah anak dari pasangan Bapak H. Dillah (alm) dan H. Idang Kacil (alm) dari 3 bersaudara. Sedangkan istri Beliau adalah Hj. Saniah.

H. Abdul Karim mempunyai lima (5) orang anak yang pertama Hj. Naridah, M. Syafi'i, H. Abdul Nafis, Rafi'ah dan terkahir Abdul Wahid.

Adapun pendidikan yang pernah beliau tempuh adalah Madrasah, Darussalam Martapura (7 tahun), dan penataran (pelatihan-pelatihan). Selain itu, beliau juga menimba ilmu pengetahuan dengan cara mengaji duduk pada Tuan guru atau ulama seperti Saman Mulya (3 tahun), H. Abdul Qadir (1 tahun), guru Usman Martapura, H. Daud (2 tahun), H. Abdul Wahab (2 tahun), dan H. Ardi di Tungkal (Jambi) dan masih banyak lagi. Dari sanalah Beliau menimba ilmu pengetahuan seperti hadis, fiqh, dan tasawuf.

Setelah pengetahuan agama yang beliau miliki rasa cukup, atas izin yang diberikan oleh guru-guru beliau, maka mulailah beliau membagi pengetahuan yang didapat ketengah-tengah masyarakat dengan menjadi seorang guru pengajar sekaligus sebagai guru agama. Beliau mengajar di PGA Kandangan (4 tahun), MTs Tamban (6 tahun), MA Tamban (6 tahun), MI (11 tahun) SD (1 tahun), selain itu beliau juga mendirikan sebuah Madrasah pada tanggal 1 Oktober 1988 yang diresmikan dengan nama Madrasah Diniyah Izharul 'Ulum.

Seiring hal tersebut di atas beliau juga aktif memberikan ceramah ataupun pengajian agama di berbagai tempat, di rumah beliau sendiri, langgar-langgar, mesjid, antara lain:

No.	Tempat	Alamat
1.	Mesjid Baiturrahman	Km. 20 (pasar)
2.	Mesjid Takwa	Km. 22 (Handil Sekawan)
3.	Langgar Muhajirin	Km. 21 (Handil Murni)
4.	Langgar Darussa'adah	Km. 20 (Handil Kandangan)
5.	Di rumah-rumah jamaah	Km. 20 (Handil Kandangan)

b. Latar belakang berdirinya pengajian

Pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim dimulai pada tahun 1966 sampai sekarang. Adapun latar berdirinya Pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim atas keinginan sendiri dengan berawal dari rumah sendiri hingga berlanjut ketempat-tempat lain seperti di mesjid-mesjid, maupun langgar-langgar. Selain itu alasan yang melatar belakangi terbentuknya pengajian tersebut karena kurangnya perhatian masyarakat tentang ilmu agama.

Tujuan utama yang menjadi dasar dilaksanakannya pengajian tersebut adalah untuk syi'ar agama Islam dan untuk mengajak manusia (umat Islam). Pada

hakikatnya penciptaan manusia yaitu ibadah kapada Allah Swt. dengan keimanan dan ketaqwaan yang lurus tidak menyimpang dari alquran dan sunnah Rasulullah Saw.

c. Pelaksanaan pengajian agama

Pengajian agama H. Abdul Karim yang bertempat di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas, yang diikuti oleh bapak-bapak setiap malam selasa dan kamis seperti fiqh, tasawuf, dan akhlak. Sedangkan ibu-ibu setiap hari rabu siang seperti fiqh, tasawuf dan akhlak dan setiap hari jum'at siang alquran hadis, sedangkan remaja baik laki-laki maupun perempuan setiap malam senin dan rabu seperti pembelajaran nahwu sharaf, fiqh dan akhlak.

Adapun kitab yang menjadi pegangan Beliau adalah dalam menyampaikan bahan pengajian diantaranya *Tuhfatu ar-Raghibin* (tasawuf), *al-fiqh* (ilmu fiqh), *Kifayat al-Mubtadien* (tauhid), *Wayasya* (akhlak), *Durratu an-Nashihin* (alquran hadis), ilmu sharaf dan nahwu, *Siraju al-Mubtadien* (tauhid), *Mathlu' al-Badrain* dan *Majmu' al-Bahrain*.

Metode yang dipakai dalam pengajian ini adalah metode ceramah dan praktik tergantung materi yang dibawakan, dan yang aktif berbicara adalah guru pengajian sedangkan jamaah hanya mendengarkan. Beliau juga memberikan buku pegangan kepada masing-masing jamaah agar lebih mudah memahami dengan apa yang disampaikan dan untuk memudahkan bagi pendengar untuk bertanya kembali bagian mana yang belum dipahami.

B. Penyajian Data

Untuk lebih sistematis dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Data yang berkenaan dengan motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

   a. Motivasi karena keingintahuan dan belajar ilmu agama

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil penskoran terhadap data yang berhubungan dengan motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena keingintahuan dan belajar ilmu agama, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Keingintahuan dan Belajar Ilmu Agama

No.	Kategori	F	%
1.	Tinggi	20	66,66
2.	Sedang	6	20
3.	Rendah	4	13,33
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena keingintahuan dan belajar ilmu agama yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 20 responden (66,66%) yang termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan kategori sedang sebanyak 6 responden (20%) yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah sebanyak 4 responden (13,33%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim karena keingintahuan dan belajar ilmu agama adalah tinggi.

b. Motivasi karena ingin memiliki dan memperdalam pengetahuan agama

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil penskoran terhadap data yang berhubungan dengan motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ingin memiliki dan memperdalam pengetahuan agama, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ingin Memiliki dan Memperdalam Pengetahuan Agama

No.	Kategori	F	%
1.	Tinggi	19	63,33
2.	Sedang	11	36,66
3.	Rendah	-	-
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ingin memiliki dan memperdalam pengetahuan agama, yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 19 responden (63,33%) yang termasuk kategori tinggi yang menunjukkan kategori sedang sebanyak 11 responden (36,66%) yang termasuk kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah tidak ditemukan.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim karena ingin memiliki dan memperdalam pengetahuan agama adalah tinggi.

c. Motivasi karena ingin beribadah

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil penskoran terhadap data yang berhubungan dengan motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ingin beribadah, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ingin Beribadah

No.	Kategori	F	%
1.	Tinggi	28	93,33
2.	Sedang	-	-
3.	Rendah	2	6,6
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ingin beribadah yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 28 responden (93,33%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali, yang menunjukkan kategori sedang tidak peneliti temukan dan yang menunjukkan kategori rendah sebanyak 2 responden (6,6%) yang termasuk kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim karena ingin beribadah adalah tinggi sekali.

d. Motivasi karena ingin mendapatkan ketenangan jiwa

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil penskoran terhadap data yang berhubungan dengan motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ingin mendapatkan ketenangan jiwa.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ingin Mendapatkan Ketenangan Jiwa

No.	Kategori	F	%
1.	Tinggi	14	46,66

2.	Sedang	10	33,33
3.	Rendah	6	20
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ingin mendapatkan ketenangan jiwa yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 14 responden (46,66%) yang termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan kategori sedang sebanyak 10 responden (33,33%) yang termasuk kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah sebanyak 6 responden (20%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim karena ingin mendapatkan ketenangan jiwa adalah sedang.

e. Motivasi karena ajakan atau seruan orang lain

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil penskoran terhadap data yang berhubungan dengan motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ajakan atau seruan orang lain, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Motivasi karena Ajakan atau Seruan Orang Lain

No.	Kategori	F	%
1.	Tinggi	11	36,66
2.	Sedang	10	33,33
3.	Rendah	9	30
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah karena ajakan atau seruan orang lain yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 11 responden (36,66%) yang termasuk dalam kategori rendah yang menunjukkan kategori sedang sebanyak 10 responden (33,33%) yang termasuk kategori rendah, dan yang menunjukkan kategori rendah sebanyak 9 responden (30%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar sekali motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim karena ajakan atau seruan orang lain adalah rendah.

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H.Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

a. Faktor intern

1) Latar belakang pendidikan jamaah

Pada tabel berikut ini akan disajikan data tentang faktor intern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian, yaitu: faktor pendidikan jamaah. Setelah dilakukan penskoran terhadap data yang berhubungan dengan faktor ini. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Faktor Pendidikan

No.	Kategori	F	%
1.	SMP/MTS	20	66,66

2.	SMA/MA	7	23,33
3.	SD/MI	3	10
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh jamaah menunjukkan kategori tinggi yang berpendidikan SMP/MTs sebanyak 20 responden (66,66%) yang termasuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan kategori sedang yang berpendidikan SMA/MA sebanyak 7 responden (23,33%) yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah yang berpendidikan MI/SD sebanyak 3 responden (10%) yang juga termasuk dalam kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim adalah tinggi.

2) Pekerjaan jamaah

Pada tabel berikut ini akan disajikan data tentang faktor intern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian, yaitu: faktor pekerjaan jamah setelah dilakukan penskoran terhadap data yang berhubungan dengan faktor ini. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan

No.	Kategori	F	%
1.	Petani	25	83,33
2.	Pedagang	3	10
3.	Pegawai	2	6,6
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa pekerjaan jamaah menunjukkan kategori tinggi yang berprofesi sebagai petani sebanyak 25 responden (83,33%) yang termasuk kategori tinggi sekali yang menunjukkan kategori sedang yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 3 responden (10%) yang termasuk kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah yang berprofesi sebagai pegawai sebanyak 2 responden (6,6%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa pekerjaan jamaah dalam mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim adalah tinggi sekali.

3) Minat jamaah

Pada tabel berikut ini akan disajikan data tentang faktor intern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian, yaitu: minat jamaah. Setelah dilakukan penskoran terhadap indikator faktor ini, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Faktor Minat Jamaah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Berminat	27	90
2.	Cukup berminat	3	10
3.	Tidak berminat	-	-
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa minat jamaah menunjukkan kategori tinggi sebanyak 27 responden (90%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali yang menunjukkan kategori cukup berminat sebanyak 3 responden

(10%) yang termasuk dalam kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah tidak ditemukan.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa faktor minat jamaah dalam mengikuti pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim adalah tinggi sekali.

b. Faktor ekstern

1) Kegiatan pengajian dan kualitas pengajian

Pada tabel berikut ini disajikan data tentang faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama yaitu faktor kegiatan pengajian dan kualitas pengajian. Setelah dilakukan penskoran terhadap indikator faktor ini, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Faktor Kegiatan Pengajian dan Kualitas Pengajian

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	21	70
2.	Cukup baik	9	30
3.	Biasa saja	-	-
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa faktor kegiatan pengajian dan kualitas pengajian turut mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian yang menunjukkan kategori baik sebanyak 21 responden (70%) yang termasuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan kategori cukup baik sebanyak 9 responden (30%) yang termasuk kategori rendah dan yang menunjukkan kategori rendah tidak ditemukan.

Jadi, dapat dinyatakan bahawa faktor kegiatan pengajian dan kualitas pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim adalah tinggi.

2) Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya

Pada tabel berikut ini disajikan data tentang faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama yaitu faktor guru pengajian dan kemampuan profesionalnya. Setelah dilakukan penskoran terhadap indikator faktor ini, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Faktor Guru Pengajian dan Kemampuan Profesionalnya

No.	Kategori	F	%
1.	Professional/ahli	14	46,66
2.	Cukup ahli	12	40
3.	Tidak ahli	4	13,33
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa faktor Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya turut mempengaruhi jamaah dalam mengikuti pengajian agama yang menunjukkan profesional/sebanyak 14 responden (46,66%) yang termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan kategori sedang sebanyak 12 responden (40%) yang termasuk kategori cukup ahli dan yang menunjukkan kategori tidak ahli sebanyak 4 responden (13,33%) yang juga termasuk dalam kategori rendah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim adalah sedang.

3) Lingkungan tempat tinggal

Pada tabel berikut ini disajikan data tentang faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama yaitu faktor

lingkungan tempat tinggal Setelah dilakukan penskoran terhadap indikator faktor ini, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

No.	Kategori	F	%
1.	Aktif	25	83
2.	Cukup aktif	5	16,66
3.	Tidak aktif	-	-
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal turut mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama yang menunjukkan kategori aktif sebanyak 25 responden (83%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali yang menunjukkan kategori kurang aktif sebanyak 5 responden (16,66%) yang termasuk kategori rendah dan yang menunjukkan rendah tidak ditemukan.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim adalah tinggi sekali.

4) Lokasi pengajian

Pada tabel berikut ini disajikan data tentang faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamah dalam mengikuti pengajian agama yaitu faktor lokasi pengajian. Setelah dilakukan penskoran terhadap indikator faktor ini, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Faktor Lokasi Pengajian

No.	Kategori	F	%

1. 2. 3.	Dekat Cukup dekat Jauh	27 3 -	90 10 -
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa faktor lokasi pengajian turut mempengaruhi motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama yang menunjukkan kategori dekat sebanyak 27 responden (90%) yang termasuk dalam kategori tinggi sekali yang menunjukkan kategori cukup dekat sebanyak 3 responden (10%) yang termasuk dalam kategori sedang dan yang menunjukkan kategori rendah tidak ditemukan.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa faktor lokasi pengajian terhadap motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim adalah dikategorikan tinggi sekali.

C. Analisis Data

Berikut akan penulis kemukakan analisis data berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Data yang berkenaan dengan motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

a. Motivasi karena keingintahuan dan belajar ilmu agama

Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk motivasi keingintahuan dan belajar ilmu agama termasuk dalam kategori tinggi karena dari data yang ada sebanyak 20 responden sebesar 66,6% responden dengan kategori tinggi yang menyatakan motivasi mereka karena keingintahuan dan belajar ilmu agama (lihat tabel 1).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa pandangan masyarakat tentang pengajian agama adalah baik dan mereka menaruh perhatian dan minat yang cukup besar mengenai pengajian agama. Selain itu, mereka menyatakan pengajian ini memberikan pengaruh yang besar terutama terhadap remaja, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahun di sekolah tetapi bisa diluar jam sekolah. Apalagi yang diajarkan sangat terkait dengan kehidupan mereka seperti pembelajaran akhlak, fiqh, dan nahwu sharaf.

Motivasi karena keingintahuan masyarakat tentang ilmu agama serta mempelajarinya, terutama dalam hal beribadah kepada Allah, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah manusia itu sendiri yaitu penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Jadi untuk mencapai kebahagiaan tersebut memerlukan agama.

Dengan demiakian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk keingintahuan dan belajar ilmu agama termasuk kategori tinggi, karena persentasi mereka yang termasuk dalam kategori tinggi mencapai 66,66%.

b. Motivasi karena ingin memiliki dan memperdalam ilmu agama

Sebagai orang Islam memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk motivasi memiliki dan memperdalam ilmu agama termasuk dalam klasifikasi tinggi yaitu 19 responden sebesar 63,33% yang termasuk dalam kategori tinggi (lihat tabel 2).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa masyarakat menganggap penting dan bermanfaat bagi keseharian hidup mereka baik itu tentang akhlak, fiqh, tasawuf ataupun masalah ibadah lainnya. Selain itu kehadiran mereka mengikuti pengajian di dorong rasa akan kurangnya pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki, sehingga mereka merasa perlu untuk memperdalam serta belajar kembali.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk memiliki dan memperdalam

ilmu agama dapat dikategorikan tinggi karena ada jamaah yang menyatakan pernah mempelajarinya sehingga tidak perlu lagi untuk mempelajarinya kembali.

c. Motivasi karena ingin beribadah

Ibadah bukan hanya berbentuk ritual semata dalam arti kata hanya sekedar melaksanakan kegiatan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi ibadah mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, yaitu menyangkut hubungan kepada sesama manusia dan lingkungannya untuk kesempurnaan dari pelaksanaan ibadah tersebut hanya bisa didapatkan dengan ilmu, ilmu hanya dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non-formal.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk motivasi ingin beribadah termasuk klasifikasi tinggi sekali yaitu 28 responden sebesar 93,33% yang dikategorikan tinggi sekali (lihat tabel 3).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Selain mendapatkan pengetahuan agama juga bisa mempererat tali silaturrahmi antara sesama muslim bahkan bisa saling mengingatkan antara satu sama lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk beribadah dapat

dikategorikan tinggi sekali, karena sebagian besar sekali para jamaah menyatakan bahwa motivasi mengikuti pengajian untuk ibadah.

d. Motivasi untuk mendapatkan ketenangan jiwa

Kehidupan manusia, baik disenangi atau tidak, mengandung kesenangan, penderitaan, kesedihan, kegagalan, kehilangan, kepahitan, dan kekecewaan, sebagaimana ia juga menawarkan kegembiraan, kemanisan, keberhasilan, prestasi, dan sebagainya.

Menghadapi semua masalah ini tidak sedikit orang yang merasa gelisah, tegang, dan akhirnya sakit jiwa. Dalam hal ini agama datang memberikan penawar bagi tekanan jiwa itu. Keyakinan keagamaan menciptakan di dalam diri manusia kekuatan untuk bertahan dan menjelmakan kepahitan menjadi rasa manis.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk motivasi ingin mendapatkan ketenangan jiwa termasuk kategori sedang yaitu 14 responden sebesar 46,66% yang dikategorikan sedang (lihat tabel 4).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mereka beranggapan dengan menghadiri dan mengikuti pengajian agama bukan hanya semata-mata karena ibadah dan kewajiban namun, mereka merasa mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa, apalagi mereka yang selalu disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan mereka. Maka dengan pengajian agama inilah mereka bisa meluangkan waktu mereka untuk mendapatkan siraman rohani.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk mendapatkan ketenangan jiwa dapat dikategorikan sedang, karena ada jamaah yang menyatakan lebih baik di rumah atau pergi ke tempat lain.

e. Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul untuk berbagai rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas objek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk motivasi karena ajakan dan seruan orang lain termasuk kategori tinggi yaitu 11 responden sebesar 36,66% yang dikategorikan rendah (lihat tabel 5).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan terutama bagi ibu-ibu biasanya mereka bersama-sama dalam satu kelompok yasinan atau perkumpulan ibu-ibu lainnya untuk menghadiri pengajian. Selain itu bagi remaja, orang tuanyalah yang selalu mengajak untuk mengikuti pengajian agama guna menambah ilmu pengetahuan agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban

Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk ajakan atau seruan orang lain dapat dikategorikan rendah karena ada jamaah yang menyatakan bahwa mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri.

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

a. Faktor intern

1) Pendidikan jamaah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, karena perkembangan dan pemikiran seseorang tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor intern yang mempengaruhi faktor jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor pendidikan jamaah adalah termasuk klasisfikasi tinggi yaitu 20 responden sebesar 66,66% yang dikategorikan berpendidikan SMP/MTs (lihat tabel 6).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa para jamaah rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP/MTs) lebih tinggi berbanding dengan pendidikan MA/SMA. Sedangkan jamaah yang berpendidikan Sekolah Dasar termasuk dalam klasifikasi rendah. Banyak responden yang menyatakan merika hanya berpendidikan tingkat SMP/MTs karena itulah mereka merasa perlu menambah

ilmu pengetahuan yaitu dengan mengikuti pengajian agama, terutama di tempat mereka bermukim ataupun mengikuti pengajian di tempat lain. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap motivasi jamaah untuk mengikuti pengajian. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, perhatian dan kesadaran keagamaan sesorang juga semakin tinggi, walaupun pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu ada perbedaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk pendidikan agama di kategorikan tinggi karena yang namanya pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan.

2) Pekerjaan jamaah

Bekerja merupakan bagian dari aktifitas manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi mempertahankan kelangsungan hidup. Orang hidup akan berhenti bekerja bila apa yang diinginkan tidak tercapai, sehingga sebagian besar waktu manusia disita oleh kesibukannya dalam pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor intern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor pekerjaan jamaah adalah termasuk klasifikasi tinggi sekali yaitu 25 responden sebesar 83,33% yang dikategorikan berprofesi sebagai petani (lihat tabel 7).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa latar belakang pekerjaan jamaah rata-rata berprofesi sebagai petani lebih tinggi persentasinya dengan yang berprofesi sebagai pedagang. Sedangkan jamaah yang berprofesi sebagai pegawai negeri dikategorikan rendah. Banyak responden yang menyatakan bahwa mereka berprofesi sebagai petani, walaupun mereka selalu disibukkan rutinitas pekerjaan mereka namun, mereka selalu meluangkan waktu untuk selalu hadir mengikuti pengajian agama. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap motivasi jamaah untuk mengikuti kegiatan pengajian.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapus Kuala Kabupaten Kapuas untuk pekerjaan jamaah dikatakan tinggi sekali.

3) Minat jamaah

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor intern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor minat jamaah adalah termasuk klasifikasi tinggi sekali yaitu 27 responden sebesar 90% yang dikategorikan berminat (lihat tabel 8).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa sebagian besar jamaah berminat

untuk mengikuti pengajian lebih tinggi persentasinya dengan jamaah yang kurang berminat mengikuti pengajian dikategorikan rendah. sedangkan jamaah yang tidak berminat mengikuti kegiatan pengajian dapat dikategorikan rendah. Banyak responden menyatakan bahwa mereka berminat untuk mengikuti pengajian.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapus Kuala Kabupaten Kapuas untuk minat jamaah dikategorikan tinggi sekali, dilihat dari keaktifan jamaah dalam mengikuti pengajian.

b. Faktor ekstern

1) Kegiatan dan kualitas pengajian

Kegiatan pengajian yang dikelola dengan baik akan menimbulkan kualitas yang baik pula, sehingga mempengaruhi motivasi jamaah pengajian dalam mengikuti pengajian agama.

Berdasar data yang diperoleh bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor kegiatan dan kualitas pengajian adalah termasuk klasifikasi tinggi yaitu 21 responden sebesar 70% yang dikategorikan baik (lihat tabel 9).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi bahwa pengajian tersebut penuh dengan kegiatan ibadah, juga sebagai majelis ilmu pengetahuan dan setelah dilakukan pengamatan secara langsung bagaimana kegiatan pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim bahwa dalam pengajian tersebut beliau memberikan ceramah dengan menggunakan kitab sebagai pegangan dan

apa yang beliau sampaikan tidak lepas dari materi pembahasan, beliau juga menggunakan metode praktik (tergantung materi) misalnya tentang tata cara sholat, dan thaharah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk kegiatan atau kualitas pengajian dikategorikan tinggi.

2) Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya

Kemampuan guru (pendidik) mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum dan kebutuhan masyarakat, serta menyampaikan materi dengan metode dan bahasa yang masyarakat dapat menerima dan memahami misi pendidikan didalamnya merupakan daya tarik yang khas bagi masyarakat. Figur guru, peran dan kedudukannya dimasyarakat mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor guru pengajian dan kemampuan profesionalnya adalah termasuk klasifikasi sedang yaitu 14 responden sebesar 46,66% yang dikategorikan professional/ahli (lihat tabel 10).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung bahwa Tuan Guru H. Abdul Karim adalah sosok guru yang baik sebagai penceramah, tokoh yang dihormati di masyarakat dan kemampuan

profesionalnya dalam menyampaikan materi pengajian, apa yang beliau sampaikan jelas dan mudah dimengerti. Namun, pada saat memberikan terlalu lama (lupa waktu), sehingga pada akhirnya membuat jamaah bosan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas untuk guru pengajian dan kemampuan profesionalnya dikategorikan sedang.

3) Lingkungan tempat tinggal

Pengaruh lingkungan masyarakat memainkan peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena segala perbuatannya merupakan peristiwa pengoperan seseorang terhadap norma sosial yang tengah berlaku. Oleh karena itu, lingkungan seseorang berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat maka ia tidak bisa melepaskan diri dari masyarakatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor lingkungan tempat tinggal termasuk klasifikasi tinggi sekali yaitu 25 responden sebesar 83% yang dikategorikan aktif (lihat tabel 11).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung bahwa lingkungan masyarakat yang ada di Handil Kandangan mereka selalu aktif terhadap kegiatan agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban

Kecamatan Kapus Kuala Kabupaten Kapuas untuk lingkungan tempat tinggal dikategorikan tinggi sekali.

4) Lokasi pengajian

Lokasi pengajian adalah dimana tempat kegiatan pengajian itu dilaksanakan. Faktor lokasi pengajian juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan pengajian.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas melalui faktor lokasi pengajian termasuk klasifikasi tinggi sekali yaitu 27 responden sebesar 90% yang dikategorikan dekat (lihat tabel 12).

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung bahwa jarak tempat tinggal para jamaah dekat dengan lokasi pengajian sehingga para jamaah tidak terlalu mempermasalahkan jarak tersebut untuk selalu dapat mengikuti pengajian agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapus Kuala Kabupaten Kapuas untuk lokasi pengajian dikategorikan tinggi sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan dalam bab terdahulu, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa motivasi jamaah di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas mengikuti pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim adalah dikarenakan adanya keingintahuan dan belajar ilmu agama, keinginan memiliki dan memperdalam pengetahuan agama, ingin beribadah, keinginan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan karena ajakan orang lain.

Motivasi jamaah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah adanya perasaan kurang memiliki pengetahuan agama, kemampuan mengatur waktu sehingga mampu menghadiri untuk mengikuti pengajian agama dan tingginya minat jamaah mengikuti pengajian agama. Adapun faktor eksternalnya adalah kegiatan dan kualitas pengajian serta guru yang menyampaikan pengajian dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi jamaah, budaya masyarakat yang menyenangi pengajian agama serta lokasi pengajian yang mudah dijangkau oleh para jamaah.

B. Saran-Saran

Agar penelitian yang penulis lakukan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, maka perlu adanya saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan pengajian agama atau *majelis ta'lim* hendaknya dapat mempertahankan situasi dan kondisi yang sudah baik dengan selalu meningkatkan mutu pelaksanaan pengajian agama.
2. Kepada pemerintah juga hendaknya turut mempertahankan keberadaan pengajian agama, karena secara tidak langsung pengajian agama telah membantu pemerintah dalam mendidik dan mengendalikan masyarakat.
3. Kepada masyarakat dan orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi dan dukungannya pada lingkungan sekitarnya dan juga kegiatan pengajian agama itu agar selalu aktif mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan

keagamaan seperti pengajian agama mengingat peran dan fungsinya yang sangat bermanfaat dalam pembinaan umat.

4. Kepada pihak instansi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk selalu mendukung dan memotivasi peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti pengajian agama agar wawasan dan pengetahuan peserta didiknya bertambah melengkapi kekurangan yang tidak atau belum diajarkan diinstansinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetya, SBM *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*), Bandung: Pustaka Setia: 1997.

Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Kaswini, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Darul Fikri, t.th.

Alisuf Sabri, M., *Psikologi Pendidikan, Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, t. th.

Am, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.

Arifin, M., *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002.

Bukhari, *Sahih Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1995.

Elhan, AR., Audi, *Kamus Lengkap Indonesia* Surabaya: Pasadama Presenda, 1997.

Hafi Anshori, M, *Pengantar Ilmu Pendidiakan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2000.

Hasan, Chalijah, *Demensi-Demensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangannya,* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.

———— *, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Khalid Al Amir, Najib, *Tarbiyah Rasulullah,* Jakarta: Gema insani Press, 1984.

Mawardi, Ir. Nur Hidayati, *IAD, ISD, IBD untuk UIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.

M.S. Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Nor Syam, Muhammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar filsafat Pendidikan Pancasila,* Surabaya, Usaha Nasional, 1984.

Poerbawa Watja, Sogerdo, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Porwadarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Bulan Pustaka, 1976.

Rahman Abror, Abd, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rinike Cipta, 1991.

Suparta, Munzier, Harjani Hefni, *Metode Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2003.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Undang-Undang RI No 20 thn 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), Bandung: citra Umbara, 2003.

Yahya Omar, Toha, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1983.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	b	ع	e
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m

ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Lampiran I

TERJEMAH BAHASA ASING

No.	Hal.	Bab	Terjemahan
1.	1	I	Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. an-Nisa: 9)
2.	3	I	Barang siapa yang Allah menghendaki kebaikannya dalam agama Dia akan memberikan pemahaman kepadanya dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar. (HR. Bukhari).
3.	12	II	Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

			berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadilah: 11).
4.	12/27	II	Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. az-Zumar: 9).
5.	13	II	Dari Anas bin Malik berkata, bersabda Rasulullah Saw: manuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki. (HR. Ibnu Mjah).
6.	14	II	Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (adz- Dzariyat: 56).
7.	17	II	Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
8.	23	II	Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba: 28).

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah menerangkan bahwa:

Nama	: HERAWATI
NIM.	: 0501216964
Pekerjaan	: Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
Alamat	: Jln. A. Yani Km 4,5 Komp. IAIN No. 78 Rt. 34 Banjarmasin

Adalah benar telah melakukan Riset/Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan untuk penyusunan Skripsi yang berjudul: Motivasi Jamaah Dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim Di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas

Kuala Kabupaten Kapuas, yang dilakukan dari tanggal 8 Januari 2010 s/d 8 Maret 2010.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamban, 9 Maret 2010

Tuan GuruH. Abdul Karim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Herawati
2. Tempat Tinggal Lahir : Tamban, 15 Pebruari 1985
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat : Jln. A. Yani Km 4,5 Komplek IAIN Rt. 34 No. 78 Kel. Kebun Bunga Banjarmasin Timur.
7. Pendidikan : a. MI Miftahul Ulum tahun 1997
   b. MTs Miftahul Ulum tahun 2000
   c. MA Miftahul Ulum tahun 2003
8. Orang Tua
   a. Nama Ayah : Aseran
      Pekerjaan : Petani
      Alamat : Tamban Km 20.700 Handil Kandangan Rt. 5 Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas.

b. Nama Ibu : Siti Bulkis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tamban Km 20.700 Handil Kandangan Rt. 5 Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas.
Jumlah Saudara : 7 Orang

Banjarmasin, 11 Juni 2010
28 Jumadil Akhir 1431

Penulis

PEDOMAN WAWANCARA

A. Jamaah pengajian agama

1. Identitas responden
   a. Nama :
   b. Alamat :
   c. Pendidikan :
   d. Pekerjaan :
2. Pertanyaan :
   1. Apakah anda berminat mengikuti pengajian?

2. Apa yang mendorong anda untuk mengikuti pengajian ini?
3. Apakah anda mengikuti pengajian ini atas keinginan anda sendiri?
4. Apakah ditempat tinggal anda banyak yang turut hadir atau mengikuti pengajian ini?
5. Apa yang menarik atau anda suka dari pengajian ini?
6. Pelajaran / pengetahuan apa saja yang anda dapat dari pengajian ini?
7. Apakah anda memahami apa yang disampaikan dalam pengajian ini?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pengajian ini?
9. Apa maksud atau tujuan anda mengikuti pengajian ini?
10. Apa mamfaat yang di dapat setelah mengikuti pengajian ini?
11. Bagaimana pendapat anda tentang pengajian agama yang di asuh oleh Tuan Guru H. Abdul Karim ini?
12. Dengan pendidikan yang dimiliki tentunya sudah mengetahui dan mempelajari agama tetapi mengapa anda mengikuti pengajian?
13. Dari banyaknya pekerjaan yang dilakukan apakah anda mempunyai waktu untuk mengikuti pengajian?

B. Pedoman wawancara untuk informan

1. Identitas informan
   - Nama
   - Umur
   - Pendidikan
   - Pekerjaan
   - Alamat
2. Pertanyaan untuk informan
   1. Apakah bapak mengetahui siapa pengasuh pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban?

2. Sejak kapan dimulainya pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban?
3. Apa saja materi yang disampaikan dalam pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban?
4. Kapan pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban dilaksanakan?

C. Guru pengajian

1. Identitas
   a. Nama :
   b. TTL :
   c. Alamat :
   d. Pendidikan :
   e. Status perkawinan :
2. Pertanyaan-pertanyaan

1) Sejak kapan dimulainya pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban?
2) Apakah tujuan yang melatarbelakangi terbentuknya pengajian agama ini?
3) Kapan atau hari apa saja pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban dilaksanakan?
4) Berapa banyak jumlah jamaah yang mengikuti pengajian?
5) Apakah dalam pengajian ini bapak mengunakan kitab?
6) Materi apa saja yang bapak sampaikan dalam pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban kec. Kapuas kab. Kuala Kapuas?
7) Metode apa saja yang digunakan dalam pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban!

Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 6 kali. Adapun hal-hal yang di observasi meliputi:

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah mengikuti pengajian.
   1. Faktor intern mengenai keaktifan jamaah (minat) mengikuti kegiatan pengajian.

2. Faktor ekstern mengenai kegiatan pengajian dan kualitas pengajian, guru pengajian dan kemampuan professionalnya, lokasi pengajian.

B. Data penunjang

Gambaran umum lokasi penelitian seperti:

a. Sekilas tentang latar belakang berdirinya pengajian agama.
b. Pelaksanaan pengajian agama.

Angket

I. Keterangan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan teliti
2. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang tepat dan sesuai
3. Identities

a. Nama :

b. Umur :

c. Jenis kelamin :

II. Pertanyaan :

1. Siapa yang mula-mula mengajak anda mengikuti pengajian H. Abdul Karim ini?

   a. Kemauan sendiri b. Keluarga dekat c. Teman sendiri

2. Apakah anda berminat mengikuti pengajian agama?

   a. berminat b. Kurang berminat c. Kurang berminat

3. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti pengajian agama di lain tempat?

   a. Sering b. Jarang c. Tidak pernah

4. Apa maksud atau tujuan anda mengikuti pengajian agama?

   a. Mengamalkan ajaran agama Islam itu merupakan suatu kewajiban
   b. Karena ibadah
   c. Karena ikut-ikutan saja

5. Apa motivasi anda mengikuti pengajian

   a. ingin tahu dan memperdalam agama

   b. ingin beribadah

   c. ingin mendapatkan ketenangan jiwa

6. Jika anda tidak ikut pengajian bagaimana perasaan anda!

   a. Merasa rugi b. Merasa malu c. Biasa saja

7. Apa manfaat yang anda dapat setelah mengikuti pengajian?

   a. Ilmu bertambah b. Hati rasa tenang c. Silaturrahmi makin luas

8. Menurut anda pengajian H. Abdul Karim yang dilaksanakan ini sudah cukup?

   a. Masih kurang b. Sudah cukup c. Biasa saja

9. Apakah anda selalu memperhatikan waktu/ hari diadakannya pengajian agama?

a. Selalu memperhatikan b. Kadang-kadang c. Tidak memperhatikan

10. Apakah ada materi lain yang diajarkan oleh Tuan Guru H. Abdul Karim selain pengajian agama?

    a. Ada b. Tidak ada c. Kurang tahu

11. Dimana saja pengajian ini dilaksanakan?

    a. Musalla/ langgar b Di rumah-rumah c. Keduanya

12. Selama anda mengikuti pengajian, dari mana dorongan itu datang?

    a. Diri sendiri b. Orang lain c. Keduanya

13. Apakah anda atau seluruh keluarga mengikuti pengajian agama?

    a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

14. Apakah Tuan Guru H. Abdul Karim selalu memberikan dorongan kepada para jamaah agar mengikuti pengajian agama?

    a. Sering b. Jarang c. Tidak pernah

15. Kapan Tuan Guru H. Abdul Karim memberikan dorongan pada jamaahnya untuk selalu mengikuti pengajian?

    a. Ketika pengajian b. Luar pengajian c. Keduanya

16. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti pengajian agama?

    a. Ibadah b. Menentramkan jiwa/ hati c. Ingin tahu

17. Menurut anda bagaimana kualitas pengajian agama tersebut!

    a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik

18. Apakah dengan diadakannya pengajian ini akan menjadikan perubahan yang lebih baik?

    a. Ya, berubah b. Tidak ada perubahan c. Biasa saja

19. Apakah disekitar tempat anda ada terdapat pengajian agama lain?

    a. Ada b. Tidak ada c. Banyak

20. Menurut anda bagaimana metode pengajian agama tersebut?

    a. Baik b. Sangat baik c. Kurang baik

21. Bagaimana pandangan anda terhadap Tuan Guru pengajian agama di Handil Kandangan Desa Tamban ini?

    a. Ahli/ professional b. Cukup ahli c Kurang ahli

22. Menurut anda apakah posisi letak pengajian agama ini strategis?

a. Sangat strategis b. Cukup strategis c. Kurang strategis

23. Apakah lingkungan diadakan penganjian agama ini mendukung?.

a. Sangat mendukung b. Cukup mendukung c. Kurang mendukung

24. Menurut anda apakah sarana dan fasilitas pengajian agama ini lengkap?

a. Sudah lengkap b. Cukup lengkap c. Kurang lengkap

25. Jenjang pendidikan terakhir yang anda tempuh

a. SD/MI b. SMP/MTs c. SMA/MA d. Sarjana

26. Apa pekerjaan anda saat ini

a. petani b. pedagang c. pegawai

27. Apakah anda selalu aktif mengikuti pengajian

a. aktif b. cukup aktif c. tidak aktif

28. Apakah lokasi pengajian dekat dengan tempat tinggal anda

a. dekat b. cukup dekat c. tidak dekat